BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. (Sholahuddin dan Hakim, 2008: 179)

Koperasi Jasa Keuangan Syariah selanjutnya disebut KJKS adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).

Di Indonesia setelah berdiriya Bank Muamalat Indonesia (BMI) timbul peluang untuk mendirikan lembaga-lembaga keuangan yang berprinsip syariah. Hal ini disebabkan karena BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka munculah usaha untuk mendirikan lembaga keuangan mikro seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Mitra Usaha Ummat adalah salah satu koperasi simpan pinjam yang memanfaatkan dana dari masyarakat, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pembiayaan) atau pinjaman. BMT Mitra Usaha Ummat didirikan dengan maksud untuk mengentaskan masyarakat Islam khususnya diwilayah Sleman dan sekitarnya dari sistem keuangan sekuler menuju sistem perekonomian Islam.

Setiap lembaga keuangan yang memberikan kredit atau pinjaman pasti memiliki resiko kredit, salah satunya adalah kredit tersebut akan menjadi bermasalah atau pembiayaan dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya. BMT yang konservatif melihat pembiayaan atau pinjamanan yang diberikannya sebagai aset yang berisiko (risk asset) dan karenanya BMT harus mengelola risiko yang melekat pada proses pemberian pinjaman.

Dari data yang diperoleh setelah terjadinya bencana erupsi Merapi,pembiayaan bermasalah juga menimpa pelaku usaha ekonomi mikro,khususnya dialami lembaga keuangan syariah Baitul Maal Wat Tamwil di kawasan lereng merapi. Karena selama ini mereka yang intensif membina masyarakat yang berada di sekitar lereng Merapi. Sedikitnya 17 unit dari total 52 BMT yang tergabung dalam Forum Masyarakat Ekonomi Syariah (Formes) Sleman terancam kolaps, ini lantaran sebagian nasabah tak mampu melunasi hutang akibat menjadi korban Merapi. Sekitar bulan Oktober 2010 sekitar 70 persen dari total 823 nasabah mengalami kredit macet di salah satu BMT. Alhasil BMT kesulitan menyediakan dana tunai jika ada penarikan uang dalam jumlah besar oleh nasabahnya.

Dari data laporan perkembangan BMT Mitra Usaha Ummat setelah terjadinya erupsi Merapi menunjukkan bahwa kredit mengalami permasalahan dalam proses pengembalian, yaitu adanya debitur yang

terlambat membayar kredit sampai tanggal jatuh tempo. Adapun data yang penulis peroleh dari pihak BMT adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Data Kolektabilitas Dana BMT Mitra Usaha Ummat (dalam rupiah)

Kolektabilitas	Nov-10	Des-10	Jan-11
Lancar	4.800.720.400	4.881.572.500	4.751.790.777
Kurang Lancar	674.832.500	597.485.500	732.159.000
Diragukan	250.056.300	231.961.800	248.486.800
Macet	597.313.900	626.815.500	667.945.096
TOTAL	6.322.923.100	6.337.835.300	6.400.381.673

Tabel 1.2 : Data Kolektabilitas Dana BMT Mitra Usaha Ummat (dalam persen)

Kolektabilitas	Nov-10	Des-10	Jan-11
Lancar	75,93%	77,02%	74,24%
Kurang Lancar	10,67%	9,43%	11,44%
Diragukan	3,95%	3,66%	3,88%
Macet	9,45%	9,89%	10,44%
TOTAL	100%	100%	100%

Sumber : data sekunder BMT Mitra Usaha Ummat

Data diatas menunjukan bahwa kredit macet bulan November 2010 ke bulan Desember 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,44%, dan dari bulan Desember 2010 ke bulan Januari 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,55%, kenaikan kredit macet ini diduga disebabkan oleh faktor bencana alam yang terjadi diwilayah Sleman dan sekitarnya pada tahun 2010 kemarin.

Berdasarkan data yang diperoleh maka penulis ingin menganalisa strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Mitra Usaha Ummat. Hal ini dikarenakan penyelesaian pembiayaan bermasalah harus dilakukan seoptimal mungkin untuk mengurangi resiko kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “ **STRATEGI PENYELESAIAN**

PEMBIAYAAN BERMASALAH (STUDI KASUS PADA BMT MITRA USAHA UMMAT DI SLEMAN)".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, agar penelitian ini lebih berfokus maka masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus pada BMT Mitra Usaha Ummat di Sleman).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas,maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT Mitra Usaha Ummat di Sleman?
2. Bagaimana strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT Mitra Usaha Ummat di Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada BMT Mitra Usaha Ummat di Sleman
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT Mitra Usaha Ummat di Sleman

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan hasil kontribusi, yaitu:

1. Bagi BMT

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam memilih strategi untuk menangani pembiayaan bermasalah di masa yang akan datang.

2. Bagi akademis

   Hasil penellitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengadakan penelitian lanjutan dan diharapkan penelitian berikutnya mampu menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

3. Bagi penulis

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana menambah ilmu dan pengalaman dengan praktek di lapangan

F. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat teori-teori tentang strategi, BMT, kredit atau pembiayaan, jenis pembiayaan, tujuan dan fungsi pembiayaan, prinsip-prinsip pemberian kredit, kredit atau pembiayaan bermasalah, kredit atau pembiayaan macet, faktor penyebab kredit macet dan penanganan kredit macet (bermasalah).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang objek dan lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang data yang diperoleh, analisis data dan pemabahasan serta hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN